

## VIDEO “D. LEICHT I” SEBAGAI BAHAN AJAR KETERAMPILAN MENYIMAK BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK SMA/MA KELAS X

**Avystina Putri Sasongko**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya  
avystinasasongko16020094037@mhs.unesa.ac.id

**Suwarno Imam Samsul**

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya  
suwarnoimam@unesa.ac.id

### ABSTRACT

Listening skill are the very important competence in daily life, as especially for the learning process. However, (Solmecke dalam Godis, 2016:9) said that the students listening skills in language learning process are still in a low level as presented 40%. Thus, the usage of instructional videos for learning can be an alternative method in process of learning skills which can be more attractive for the students in experiencing fun learning. The usage of instructional videos must be adjusted with the material and curriculum applied in aim to achieve complete learning process. Therefore, the purpose of the article is to describe a video taken from *Nakladetelstov's* Youtube channel entitled “D. Leicht I” which is adopted as a teaching material for exercising listening skill in German Language course for the second semester 10<sup>th</sup> grade students. The subject of this article is an analysis of learning material in “D. Leicht I” video. Moreover, the object of this article is observing the students who learns German Language in 10<sup>th</sup>. For that, the analysis process is to determine the competency of the video which is applied in learning process. The data are obtained from “D. Leicht I” video in *Nakladetelstov's* Youtube channel. The method used is a qualitative-descriptive method. In general, qualitative method is approached as the method which produces the data in from of description in form of written and spoken words. The technique of the data collection is conducted in way of observation and note-taking techniques. Therefore, the narrated dialogues in “D. Leicht I” are analysed and linked with the material of 2013 curriculum applied in 10<sup>th</sup> grade of listening skills development. Furthermore, the result of this analysis can be used as the teaching method of developing the listening skill of the 10<sup>th</sup> grade students which has to be supported by the expert theories of teaching material.

**Keywords:** Listening Skills, *D. Leicht I*, Curriculum 2013

### PENDAHULUAN

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang penting bagi kehidupan sehari-hari, Solmecke (dalam Godis, 2016:9) karena keterampilan menyimak merupakan kegiatan dimana seseorang mendengarkan bunyi bahasa dan memahami makna yang disampaikan pembicara agar dapat disimpulkan dan ditanggapi (Martaulina, 2018: 01) namun solmecke (dalam Godis, 2016:9) mengatakan bahwa keterampilan menyimak peserta didik dalam pembelajaran berbahasa masih rendah dengan presentase 42% hal tersebut didukung dengan pendapat bahwa keterampilan menyimak peserta didik

di Indonesia untuk pembelajaran berbahasa masih rendah sebesar 40% hal tersebut disampaikan oleh Sundiawan dalam sebuah artikel berjudul “*Mengapa Keterampilan Menyimak Masih Rendah*”. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dinilai dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak karena lebih menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung (Nurani, 2018: 84). Pada era digital seperti saat ini, video dianggap lebih mudah diakses oleh peserta didik yang lahir tahun 1998-2009 atau generasi Z (Tapscott, 2008:16) karena peserta didik generasi Z

tidak asing dengan internet dan sosial media seperti *Youtube* atau bahkan situs pembelajaran daring. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh Universitas Jambi berjudul "*Guru Cerdas di Era Milenial*" dikatakan bahwa pendidik hendaknya mampu memanfaatkan dan memaksimalkan kecanggihan teknologi saat ini agar dapat menarik minat peserta didik dengan tetap memperhatikan karakteristik, minat dan gaya belajar tiap individu. Usman (dalam Darmadi, 2017: 310) menyatakan bahwa minat dan perhatian peserta didik memiliki pengaruh besar dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif. Hurlock (dalam Darmadi, 2017: 309) berpendapat bahwa minat merupakan suatu sumber dorongan dalam diri seseorang sehingga mereka termotivasi melakukan apa yang diinginkan. Kurt Singer (dalam Darmadi, 2017: 313) mengatakan bahwa ada beberapa factor yang memengaruhi minat peserta didik, yaitu adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dan kehidupan nyata, adanya bantuan dari pendidik agar tujuan pembelajaran tertentu dapat tercapai, adanya kesempatan yang diberikan pendidik agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan adanya sikap usaha pendidik dalam meningkatkan minat peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. setiap manusia memiliki cara belajarnya masing-masing, hal tersebut di sampaikan oleh Brydon Lamb dalam artikelnya terbitan di Kompasiana dengan judul "*Video Pembelajaran Sebagai Media Belajar Generasi Z*" yang mengatakan bahwa manusia belajar melalui indera penglihatan sebesar 83% dan dengan indera pendengaran sebesar 11%. Sehingga penggunaan video sebagai media pembelajaran dinilai dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak karena lebih menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung (Nurani, 2018: 84). Namun dalam penggunaan video pembelajaran harus disesuaikan dengan bahan ajar dan

kurikulum agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Daeng, 2010:99). (Sanjaya, 2008: 141) mengatakan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan suatu komponen penting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sedangkan (Rösler dan Würffel, 2014: 12) mengatakan bahwa bahan ajar adalah istilah dari semua bahan yang digunakan peserta didik untuk belajar bahasa Jerman dan secara khusus disusun untuk kegiatan belajar di kelas. Adapula pendapat (Yaumi, 2013: 270) yang mengatakan bahwa bahan ajar digunakan sebagai sarana atau alat dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan maka dalam penyusunan bahan ajar haruslah mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran. (Prastowo, 2017: 186) berkata bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan pernyataan tentang hasil yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan bagaimana cara pembelajaran akan dilakukan. (Prastowo, 2017: 187) juga berpendapat bahwa ada beberapa fungsi dari tujuan pembelajaran yaitu dengan adanya tujuan pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar di kelas dapat terarah dan sesuai tujuan, dengan tujuan pembelajaran yang baik maka pendidik dapat meningkatkan kredibilitasnya, dengan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan pendidik dalam pengalaman belajar mengajar yang efektif dan menarik. Selain itu dalam memilih bahan ajar video hendaknya memerhatikan beberapa hal seperti yang ada dalam buku Prastowo (2013: 386) yaitu sebagai berikut :

1. Substansi materi/ bahan yang ada dalam video harus relevan dengan target pencapaian kompetensi peserta didik.
2. Alur dalam video yang disajikan merupakan turunan dari standar kompetensi dan kompetensi dasar peserta didik serta sajian video yang menarik.

3. Video hendaknya memiliki satu tampilan yang dapat menarik yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari materi yang sedang dibahas.
4. Materi yang berupa video tersebut diharapkan diperoleh dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
5. Durasi video yang akan dijadikan bahan ajar sebaiknya tidak lebih dari 20 menit.
6. Memilih bahan ajar video yang sesuai dengan tema atau yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Anderson (dalam Prastowo, 2013: 387) mengatakan bahwa ada pertimbangan khusus dalam pemilihan video sebagai bahan ajar yaitu analisis tujuan pembelajaran, bahan yang disajikan dan pertimbangan untuk menentukan apakah video merupakan media yang terbaik. Selain memerhatikan pemilihan bahan ajar video hendaknya untuk memerhatikan pemilihan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran keterampilan menyimak. Subyantoro dan Hartono (dalam Taprianto, 2013: 40) mengatakan bahwa dalam memilih suatu bahan atau materi untuk keterampilan menyimak hendaknya memerhatikan beberapa hal agar dapat menarik peserta didik tanpa melupakan tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Keluasan Materi Ajar

Materi ajar keterampilan menyimak dapat diperoleh dari berbagai sumber. Hendaknya materi ajar yang dipilih sesuai dengan kegiatan pembelajaran, kebutuhan dan tingkat kemampuan dari peserta didik. Dengan memerhatikan hal tersebut diharapkan kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.

#### 2. Keterbatasan Waktu

Dalam memilih bahan atau materi untuk pembelajaran keterampilan menyimak hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

#### 3. Perbedaan Karakteristik Pembelajar

Ketika memilih materi simakan pendidik hendaknya terlebih dahulu menyesuaikan materi simakan yang akan digunakan dengan minat, bakat, intelegensi dan sikap dari peserta didik

#### 4. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni

Dalam memilih materi simakan hendaknya disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Bahan atau materi simakan yang dipilih hendaknya dapat menarik perhatian peserta didik agar menyimak dengan sungguh-sungguh, materi simakan disesuaikan dengan bahan ajar yang sedang dipelajari peserta didik dan materi simakan yang dipilih dekat dengan peserta didik atau terdapat di lingkungan sekitarnya.

Tema ini menarik dan penting untuk di bahas dalam penulisan artikel ilmiah ini karena dalam era digital seperti sekarang diperlukan pemanfaatan secara maksimal untuk menggunakan kecanggihan teknologi yang ada dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan, diperlukan pula materi-materi pembelajaran yang inovatif yang dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan peserta didik era digital, dengan hal tersebut maka perhatian peserta didik dapat dengan mudah terpusat pada proses kegiatan belajar mengajar. Duludu (2017: 51) menyatakan bahwa media pembelajaran audio visual merupakan alat perantara dari materi disampaikan ke peserta didik melalui indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan sekaligus keterampilan. Sependapat dengan Duludu, Hergenbahn dan Olson (dalam Dewi dan Budiana, 2018: 129) menyatakan bahwa media audio visual merupakan alat yang digunakan pengajar agar peserta didik fokus menggunakan indera penglihatan dan pendengaran ketika kegiatan belajar. Rösler dan Würffel (2014:14) berpendapat bahwa dengan adanya metode audio visual seperti slide, film atau video peserta didik dapat melihat gambar secara

langsung, mendengar perbincangan penutur asing dan mendapat informasi tentang konteks yang dipelajari. Hal tersebut yang membuat pengkaji tertarik menjadikan sebuah judul video dari *youtube* sebagai bahan ajar keterampilan menyimak bahasa Jerman untuk peserta didik kelas X semester 2. Artikel ini memiliki rumusan masalah yakni analisis apakah materi dalam video "*D. Leicht I*" dapat dijadikan bahan ajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik SMA kelas X semester 2 dan memiliki tujuan dari kajian artikel ini yaitu mendeskripsikan analisis materi dalam video "*D. Leicht I*" yang dijadikan bahan ajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik SMA kelas X semester 2. Adapun batasan masalah pada kajian artikel ini yaitu yang dilakukan hanya dengan menganalisis materi dari ketiga judul video yaitu "*Hallo. Ich bin Julia*", "*Familie Wagners*" dan "*Die Freundin von Julia*" dalam video "*D.leicht I*" dengan kurikulum 2013 untuk keterampilan menyimak peserta didik kelas X semester 2 dengan tema *kennenlernen* tidak sampai pada tahap uji coba.

#### **METODE**

Metode yang digunakan pada kajian artikel ini adalah metode kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kata serta kalimat (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005: 4). Hamidi (2004: 3) mengatakan bahwa kajian dengan metode kualitatif menghasilkan suatu data yang dijelaskan dengan bentuk cerita secara terperinci mulai dari gambaran pada hal yang diamati hingga ungkapan asli pada subjek kajian artikel ilmiah tersebut. Hamidi (2004: 3) juga mengatakan bahwa kajian dengan metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi, cerita atau pengetahuan mengenai subjek kajiannya secara rinci. Sumber data dalam kajian artikel ini adalah tiga judul video yaitu "*Hallo. Ich bin Julia*", "*Familie Wagners*" dan "*Die Freundin von Julia*", video tersebut berasal dari kanal *Youtube CZ Klett Nakladatelství*. Subjek dalam kajian artikel ini adalah isi materi dalam video "*D. Leicht I*".

Objek yang dikaji dalam artikel ilmiah adalah peserta didik bahasa Jerman kelas X semester 2.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan pada kajian artikel ilmiah ini menampilkan data berupa video "*D.leicht I*" yang memiliki tiga judul video berbeda yaitu "*Hallo. Ich bin Julia*", "*Familie Wagners*" dan "*Die Freundin von Julia*" yang dinarasikan lalu dianalisis antara materi dalam ketiga judul video dalam video "*D. Leicht I*" tersebut dengan materi yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk pembelajaran keterampilan menyimak agar dapat diketahui apakah materi dalam ketiga judul video dalam video "*D.leicht I*" tersebut dapat dijadikan bahan ajar keterampilan menyimak bahasa Jerman kelas X semester 2. Pembahasan dilakukan dengan menarasikan ketiga judul video yaitu "*Hallo. Ich bin Julia*", "*Familie Wagners*" dan "*Die Freundin von Julia*" yang terdapat pada video "*D. Leicht I*" terlebih dahulu lalu menganalisis antara materi pada video yang telah dinarasikan dengan materi dalam kurikulum 2013 yang dilihat dari indikator pencapaian kompetensi untuk pembelajaran keterampilan menyimak. Pada langkah terakhir terdapat penjelasan mengenai cara mengakses video "*D.leicht I*" pada kanal *youtube CZ Klett Nakladatelství*.

Video "*D. Leicht I*" ini didapat dari situs *Youtube* dengan akun *youtube* bernama *CZ Klett Nakladatelství*. 3 judul video dalam video *D. Leicht I* ini memiliki durasi yang berbeda. Pada video berjudul *Hallo. Ich bin Julia* berdurasi 01.24, video *Familie Wagner* berdurasi 00.51, dan video *Die Freundin von Julia* berdurasi 00.37. Video berjudul *Hallo. Ich bin Julia* menampilkan beberapa kegiatan Julia seperti ketika Julia memperkenalkan dirinya dan anjingnya, Julia berdialog dengan Herr Fischer ketika Julia berjalan menuju sekolahnya dan Julia berdialog dengan temannya yang bernama Florian, Lukas dan Sarah. Video berjudul *Familie Wagner* menampilkan situasi ketika *Julia, Anna* dan *Herr Wagner* mendorong mobil mereka yang

rusak dan Herr Wagner berdialog melalui telepon dengan Alfred untuk meminta bantuan. Video berjudul *die Freundin von Julia* menampilkan ketika sarah bermain bola basket dan sarah bercerita tentang dirinya dan keluarganya.

Berikut adalah narasi dari ketiga judul video dalam video "D. Leicht I" yaitu video "Hallo. Ich bin Julia", "Familie Wagners" dan "Die Freundin von Julia".

#### 1. Video "Hallo. Ich bin Julia" :

Julia berkata, "hallo. Ich heiße Julia. Ich bin 15 Jahre alt. ich wohne in Moritzburg, das ist in der Nähe von Dresden. Ich habe einen Hund, der heißt Balu".

Julia : "Guten Tag, Herr Fischer!"

Herr Fischer : "Hallo Julia, wie geht's?"

Julia : "Gut, danke schön. Auf Wiedersehen"

Herr Fischer : "Tschüss!"

Julia berkata, "Das ist meine neue Schule. Sie ist toll und ich habe viele neue Freunde hier".

Julia : "Hi!"

Florian : "Hi Julia, wie geht's dir?"

Julia : "Hi Florian, Hi Lukas!"

Lukas : "Hallo"

Sarah : "Hi Leute! Wie geht's?"

Florian : "Hallo Sarah. Uns geht's gut soweit. Wie geht's dir?"

Lukas : "Hallo"

Sarah : "Ich bin so müde"

Julia : "Hi!"

Julia berkata, "Das ist Sarah. Sie ist 15 Jahre alt und ist aus Dresden. Das ist Lukas, er ist 16 Jahre alt und ist auch aus Dresden. Das ist Florian, er ist 16 Jahre alt und ist aus Moritzburg".

Florian : "Achtung Freunde! Wir haben es schon 08.03 Uhr! Die Schule geht los".

#### 2. Video "Familie Wagner"

Herr Wagner berkata, "Hallo. Wir sind die Wagners. wir sind die Eltern von Julia. Und das ist unsere Tochter, die schwester von Julia. Anna."

Anna : Mama

Mama : Ja?

Anna : sag bitte ich bin Anna

Ponsel Herr Wagners berdering.

Herr Wagners: Hallo Alfred! (Alfred der Sohn von Johan. Johan ist mein Bruder) Kannst du uns helfen? Unser Auto ist kaputt.

#### 3. Video "die Freundin von Julia"

Sarah : Hallo. Ich heiße Sarah und bin die Freundin von Julia. Ich bin 15 und wohne mit meiner Familie in Dresden. Ich habe zwei Brüder, Leon und Mathias. Die sind aber total, Na, ja, Meine Brüder. Ich habe leider kein Haustier.

Florian : Hey Sarah, spielst du mit?

Sarah : Ja.

Setelah diketahui narasi dari ketiga judul video dalam video "D. Leicht I" diatas, maka materi dalam ketiga judul video yakni "Hallo. Ich bin Julia", "Familie Wagner" dan "Die Freundin von Julia" dalam video "D. Leicht I" akan dianalisis dengan materi kurikulum 2013 untuk keterampilan menyimak peserta didik kelas X semester 2. Berikut adalah penjelasan dari kurikulum 2013 terbitan kemendikbud :

Kompetensi inti untuk keterampilan menyimak dari kurikulum 2013 adalah kompetensi inti 3 yaitu sebagai berikut :

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban

terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Kompetensi dasar untuk keterampilan menyimak adalah kompetensi dasar 3.3. yaitu sebagai berikut :

**3.3** Menafsirkan tindak tutur yang terkait dengan memberi dan meminta informasi tentang nama dan jumlah orang, benda, bangunan public, sifat dan tingkah laku/tindakan/ fungsi orang dan benda, di lingkungan sekolah pada teks interaksi transaksional lisan dan tulis sesuai konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi social, struktur teks, dan unsur kebahasaan.

Dari kompetensi dasar 3.3 pada kurikulum 2013 maka didapatkan indikator pencapaian kompetensi sebagai berikut :

3.3.1. Mengenal cara memberi informasi terkait nama orang dalam bahasa jerman.

3.3.2. Mengenal cara memberi informasi terkait jumlah orang dalam bahasa jerman.

3.3.3. Mengenal cara memberi informasi terkait bangunan public dalam bahasa jerman.

3.3.4. Mengenal cara memberi informasi terkait kegiatan di lingkungan sekolah dalam bahasa jerman.

Dari indikator pencapaian kompetensi dari kurikulum 2013 diatas, maka didapatkan materi kurikulum 2013 pada kajian artikel ini yang akan digunakan untuk analisis dengan materi dalam video "D. Leicht I" yang telah dinarasikan yaitu sebagai berikut :

➤ materi kurikulum 2013 dari indikator pencapaian kompetensi 3.3.1. mengenal cara memberi informasi terkait nama orang dalam bahasa jerman, yaitu :

1. Menyebutkan nama orang secara langsung.

2. menyebutkan nama orang lebih dari satu.

3. menyebutkan nama dengan kata kerja *präsenz*.

4. menyebutkan nama orang dengan kata kerja *präsenz*.

➤ materi kurikulum 2013 dari indikator pencapaian kompetensi 3.3.2. Mengenal cara memberi informasi terkait jumlah orang dalam bahasa jerman, adalah:

1. menyebutkan jumlah orang dengan angka.

2. menyebutkan jumlah orang tanpa jumlah pasti.

➤ materi kurikulum 2013 dari indikator pencapaian kompetensi 3.3.3. Mengenal cara memberi informasi terkait bangunan public dalam bahasa jerman, yaitu :

Mengenal cara memberi informasi terkait bangunan publik dalam bahasa jerman.

➤ materi kurikulum 2013 dari indikator pencapaian kompetensi 3.3.4. Mengenal cara memberi informasi terkait kegiatan di lingkungan sekolah dalam bahasa jerman, yakni :

1. Menyebutkan yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah.

2. menyebutkan pendapat mengenai benda di sekolah.

Setelah ketiga judul video yaitu "Hallo. Ich bin Julia", "Familie Wagner" dan "Die Freundin von Julia" dalam video "D. Leicht I" dinarasikan dan materi dari indikator pencapaian kompetensi kurikulum 2013 telah diketahui maka akan dianalisis, apakah materi yang terdapat pada ketiga judul video "Hallo. Ich bin Julia", "Familie Wagners" dan "Die Freundin von Julia" dalam video "D. Leicht I" dapat dijadikan bahan ajar untuk keterampilan menyimak peserta didik kelas X semester 2. Agar dapat mengetahui apakah video "D. Leicht I" dapat dijadikan bahan ajar untuk keterampilan menyimak peserta didik kelas X semester 2 maka harus dianalisis dengan

materi pada indikator pencapaian kompetensi dari kurikulum 2013. Dan berikut ini adalah hasil dari analisis antara materi yang terdapat pada video “D. Leicht I” dengan materi dari indikator pencapaian kompetensi kurikulum 2013 :

Pada indikator pencapaian kompetensi 3.3.1 dengan materi kurikulum 2013 nomor 1 yakni menyebutkan nama orang secara langsung, didapatkan hasil bahwa pada materi dalam video “D. Leicht I” terdapat potongan percakapan yang menyebutkan nama orang secara langsung, yaitu “das ist Sarah” dan “das ist Lukas”. Dari potongan percakapan “das ist Sarah” dan “das ist Lukas” tersebut hanya menggunakan sein “ist”, tidak ada penggunaan sein yang lain seperti “bist” atau “sind”.

Pada indikator pencapaian kompetensi 3.3.1 nomor 2 yakni menyebutkan nama orang lebih dari satu, maka materi yang terdapat dalam video “D. Leicht I” adanya potongan percakapan yang menyebutkan nama orang lebih dari satu yaitu “wir sind die Wagners”. Potongan percakapan tersebut menggunakan sein “sind” dan tidak terdapat sein yang lain seperti sein “seid”.

Indikator pencapaian kompetensi 3.3.1 nomor 3 yaitu menyebutkan nama dengan kata kerja *präsens*, dalam video “D. Leicht I” terdapat potongan percakapan “ich heiße Julia” dan “ich heiße Sarah” yang menunjukkan materi dalam video “D. Leicht I” dengan materi dari kurikulum 2013 memiliki keterkaitan karena penggunaan dalam materi video “ich heiße Julia” dan “ich heiße Sarah” merupakan penyebutan nama dengan kata kerja *präsens*, adapula penggunaan kata kerja selain kata kerja “heißen” yaitu dapat menggunakan kata kerja sein “bin” atau penggunaan kata kerja yang lain seperti “mein Name ist”, namun pada materi video hanya terdapat kata kerja “heißen”.

Indikator pencapaian kompetensi 3.3.1 nomor 4 yaitu menyebutkan nama orang lain dengan kata kerja *präsens*, maka materi dari video “D.

Leicht I” terdapat potongan percakapan “der heißt Balu” yang menunjukkan keterkaitan antara materi video dengan materi dari indikator pencapaian kompetensi, karena ungkapan “der heißt Balu” dari materi video tersebut merupakan penyebutan nama dengan kata kerja *präsens*. Namun materi yang didapat dari video “D. Leicht I” tidak ada penggunaan kata kerja *präsens* yang lain selain penggunaan kata “heißt”. Penyebutan nama dengan kata kerja *präsens* juga dapat digunakan dengan sein “ist”.

Pada indikator pencapaian kompetensi 3.3.2 dengan materi kurikulum 2013 nomor 1 yaitu menyebutkan jumlah orang dengan angka, maka materi video “D. Leicht I” terdapat potongan percakapan “ich habe zwei Brüder” dimana penggunaan kata *zwei* menunjukkan penggunaan angka dengan hal tersebut materi kurikulum 2013 dari indikator pencapaian kompetensi 3.3.2 menyebutkan jumlah orang dengan angka memiliki keterkaitan dengan materi yang terdapat pada video “D. Leicht I”. Terdapat banyak angka dalam tanda pengganti bilangan atau nomor seperti angka satu, sebelas bahkan seratus namun pada materi dari video “D. Leicht I” hanya menyebutkan bilangan atau angka dua yang dalam bahasa jermannya adalah *zwei*.

Kemudian pada indikator pencapaian kompetensi 3.3.2 materi kurikulum 2013 nomor 2 yakni menyebutkan jumlah orang secara langsung tanpa jumlah pasti, maka materi dari video “D. Leicht I” yang telah dinarasikan diperoleh potongan percakapan “ich habe viele Freunde”. Penggunaan kata *viele* berarti banyak dari potongan percakapan “ich habe viele Freunde” dalam video “D. Leicht I” menunjukkan adanya keterkaitan dengan materi kurikulum 2013 yaitu menyebutkan jumlah orang secara langsung tanpa jumlah bilangan pasti.

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi 3.3.3 materi kurikulum 2013 nomor 1 yaitu menyebutkan benda di lingkungan sekolah dengan *possessivpronomen*, maka didapatkan

materi video "D. Leicht I" dari potongan percakapan "das ist meine Schule". Dari potongan percakapan tersebut terdapat penggunaan kata "meine" yang merupakan *possessivpronomen* "ich" dari artikel *feminim* atau *die* dalam penyebutan benda di lingkungan sekolah. Dengan hal tersebut materi video "D. Leicht I" menunjukkan adanya keterkaitan dengan materi dari indikator pencapaian kompetensi dari kurikulum 2013. Namun tidak ada penggunaan *possessivpronomen* lain seperti "mein, dein, deine, sein" dan sebagainya.

Lalu pada indikator pencapaian kompetensi 3.3.4 materi kurikulum 2013 nomor 1 yaitu menyebutkan yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah, maka potongan percakapan yang terdapat pada materi video "D. Leicht I" adalah "wir haben es schon 08.03 Uhr! Die Schule geht los". Dari potongan percakapan materi video "D. Leicht I" menunjukkan keterkaitan dengan materi kurikulum 2013 dari indikator pencapaian kompetensi 3.3.4 yaitu menyebutkan yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah, hal tersebut dikarena adanya penyebutan kegiatan di sekolah mengenai jam masuk sekolah. Namun tidak ada penyebutan kegiatan di sekolah yang lain seperti kegiatan apa saja yang dilakukan selama di sekolah dari materi video "D. Leicht I".

Indikator pencapaian kompetensi 3.3.4 materi kurikulum 2013 nomor 2 yaitu menyebutkan pendapat mengenai benda di sekolah, maka materi yang terdapat dari video "D. Leicht I" adalah potongan percakapan "Die Schule ist toll". Hal tersebut menunjukkan keterkaitan antara materi kurikulum 2013 dari indikator pencapaian kompetensi 3.3.4 menyebutkan pendapat mengenai benda di sekolah dengan materi dari video menyebutkan pendapat mengenai benda di sekolah karena adanya pendapat tentang sekolah yang menyenangkan atau "Die Schule ist toll". Potongan percakapan dari materi video "D. Leicht I" hanya menyatakan pendapat bahwa sekolah itu menyenangkan, tidak ada pendapat lain mengenai benda yang ada di

sekolah seperti penggunaan kata benda lain seperti *der Stuhl, die Tafel, der Tisch* dan sebagainya.

Dari keseluruhan pembahasan analisis materi video "D. Leicht I" dengan materi kurikulum 2013 dari indikator pencapaian kompetensi didapatkan hasil bahwa video "D. Leicht I" dapat dijadikan bahan ajar keterampilan menyimak sesuai dengan materi kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas X semester 2 namun perlu didukung dengan materi kurikulum 2013 dari sumber yang lainnya agar proses belajar mengajar di dalam kelas lebih baik dan dapat mencakup keseluruhan materi kurikulum 2013.

Setelah mendapatkan hasil dari analisis diatas maka adapula cara untuk mengakses ketiga judul video yakni "Hallo. Ich bin Julia, Familie Wagner dan Die Freundin von Julia" dalam video "D. Leicht I" yang berasal dari kanal Youtube CZ Klett Nakladatelstvo. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk mengakses video "D. Leicht I" pada kanal youtube :

1. Membuka youtube pada website [www.youtube.com](http://www.youtube.com)
2. Membuat akun youtube dengan google jika belum memiliki akun
3. Ketik judul video "D. Leicht I" pada kolom pencarian
4. Ketuk cari
5. Ketuk pada *playlist* video "D. Leicht I" paling atas.
6. Mainkan video ketiga judul video yaitu "Hallo. Ich bin Julia, Familie Wagner dan Die Freundin von Julia" dalam *playlist* video "D. Leicht I". pilihlah ketiga judul video tersebut tanpa terjemahan (subtitle) dengan bahasa jerman yaitu *ohne undertitel*.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis ketiga judul video yaitu “Hallo. Ich bin Julia, Familie Wagner dan Die Freundin von Julia” dalam video “D.Leicht I” yang berasal dari kanal Youtube CZ Klett *Nakladatelství* yang dilakukan dengan analisis materi pada kurikulum 2013 dengan materi yang terdapat dalam video “D.Leicht I” yang telah dinarasikan maka didapatkan hasil dan kesimpulan bahwa analisis materi dalam video “D.Leicht I” dapat dijadikan bahan ajar keterampilan menyimak untuk peserta didik kelas X semester 2 tetapi perlu didukung dengan materi-materi untuk pembelajaran keterampilan menyimak peserta didik kelas X semester 2 yang berasal sumber lain. Video “D.Leicht I” dapat diakses pada kanal Youtube dengan nama kanal CZ Klett *Nakladatelství* lalu pilih video “D.Leicht I”. Kemudian dalam video “D. Leicht I” terdapat beberapa judul video dan yang sesuai dengan tema pada artikel ilmiah ini adalah video dengan judul “Hallo. Ich bin Julia, Familie Wagner dan Die Freundin von Julia”. Ketiga judul video dalam D. Leicht I tidak terdapat teks terjemahan (*subtitle*).

#### Saran

Kajian artikel ilmiah ini merupakan salah satu bentuk perayaan kebebasan berpikir oleh seorang akademisi, hendaknya setiap dari kita baik pembaca maupun pengkaji tetap membawa semangat yang sama. Kemudian saran pengkaji di sini adalah adanya kajian artikel ilmiah yang membahas mengenai video “D.leicht I” untuk keterampilan selain keterampilan menyimak seperti keterampilan berbicara atau sebagainya, dan menambahkan sumber lain selain video yang ditautkan oleh pengkaji, atau kajian artikel ilmiah uji coba yang akan membuktikan bagaimana penggunaan video sebagai bahan ajar untuk keterampilan menyimak, agar artikel ilmiah dengan tema yang sama selalu dapat berkembang dan relevan dengan perkembangan teknologi dan metode dalam dunia pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Ibda, Hamidulloh. 2018. *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*. Semarang : CV. Pilar Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Daeng, Kembong, Amir, Johar dan Hamsa, Akmal. 2010. *Pembelajaran keterampilan menyimak*. Makassar : Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Dewi, Putri Kumala dan Budiana, Nia. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Malang : UB Press.
- Duludu, Ummysalam. 2018. *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*. Yogyakarta : Deepublisher.
- Godis, Tomas. 2016. *Produktive und Rezeptive Fertigkeiten*. Trnavská univerzita v Trnave, (Online). Tersedia pada <http://pdf.truni.sk/download?e-skripta/rezeptive-und-produktive-fertigkeiten.pdf>, Diakses pada 02 Januari 2020.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Hernawan, Asep Henry, dkk. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Online). Tersedia pada [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_KURIKULUM\\_DAN\\_TEK.\\_PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN\\_BAHAN\\_AJAR.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf), diakses pada 27 Mei 2020.
- Lubis, Erni. 2020. *Video Pembelajaran Sebagai Media Belajar Kebutuhan Generasi Z*. (Online). Tersedia pada <https://www.kompasiana.com/sariernilubis/5e21b3de097f3675c476cbf2/video-pembelajaran-sebagai-media-belajar-kebutuhan-generasi-z>, diakses pada 15 April 2020.
- Martaulina, Sinta Diana. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta : Deepublisher.
- Media, Laksamana. 2009. *Youtube dan Google Video: membuat, mengedit dan upload video*. Yogyakarta : MediaKom.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Keduapuluhsatu. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurani, Riga Zahara, Nugraha, Fajar dan Sidik, Geri Syahril. 2013. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Era Digital*. Vol. 10 No. 02. (Online). Diakses di [https://www.researchgate.net/publication/334271023\\_PENGGUNAAN\\_MEDIA\\_AUDI\\_O\\_VISUAL\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN\\_MENYIMAK\\_DONGENG\\_DI\\_ERA\\_DIGITAL/fulltext/5d2024f6458515c11c155e0a/PENGGUNAAN-MEDIA-AUDIO-VISUAL-DALAM-PEMBELAJARAN-MENYIMAK-DONGENG-DI-ERA-DIGITAL.pdf](https://www.researchgate.net/publication/334271023_PENGGUNAAN_MEDIA_AUDI_O_VISUAL_DALAM_PEMBELAJARAN_MENYIMAK_DONGENG_DI_ERA_DIGITAL/fulltext/5d2024f6458515c11c155e0a/PENGGUNAAN-MEDIA-AUDIO-VISUAL-DALAM-PEMBELAJARAN-MENYIMAK-DONGENG-DI-ERA-DIGITAL.pdf).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2017. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Priyatna, Andri. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak: Memaksimalkan Potensi Anak dengan Memodifikasi Gaya Belajar*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Riyana, Cepi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Rösler, Dietmar dan Würffel, Nicola. 2014. *Lernmaterialen und Medien*. München : Klett – Langenscheidt.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Setiawati, L. 2014. *Hakikat Menyimak*. (Online), <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PBIN4105-M1.pdf> Diakses pada 02 Januari 2020.
- Sumiharsono, Rudy dan Hasanah, Hisbiyatul. 2018. *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Jember: CV. Pustaka Abadi.
- Sundiawan, Awan. 2013. *Mengapa Keterampilan Menyimak Masih Lemah* (Online). Tersedia pada <https://guraru.org/guru-berbagi/mengapa-keterampilan-menyimak-masih-lemah/>, diakses pada 15 April 2020.
- Susana, Tjipto. 2006. *PR dan Pelajaran Sulit: Bisa Menyenangkan*. Yogyakarta: Kanisius Media.
- Susanti, Lidia. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Taprianto, Tony. 2013. *Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Informasi Bermuatan Kearifan Lokal pada Siswa SMP* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Tapscott, Don. 2009. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. New York : McGraw-Hill.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Unja, Humas. 2019. *Guru Cerdas di Era Generasi Millenial*. (Online). Tersedia pada <https://www.unja.ac.id/2019/11/04/guru-cerdas-di-era-generasi-milenial/>. Diakses pada 14 Juni 2020.
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.